

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Bencana alam merupakan suatu peristiwa yang sudah sering terjadi di dunia ini. Sehingga penulis menarik kesimpulan bahwa peristiwa likuifaksi yang terjadi di Palu Sulawesi Tengah yang memakan banyak korban jiwa merupakan salah satu cara Allah untuk berkomunikasi dengan manusia ciptaan-Nya. Yang artinya bahwa Allah bisa menggunakan peristiwa tersebut untuk menyatakan kehendak dan kuasa-Nya kepada manusia.

Fenomena alam yang terjadi merupakan suatu peristiwa yang menandakan bahwa dunia telah jatuh ke dalam dosa. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa peristiwa-peristiwa yang terjadi merupakan suatu tanda atau peringatan kepada manusia dalam menantikan kedatangan Yesus Kristus. Oleh sebab itu manusia harus terus berjaga-jaga, karena tidak seorangpun dapat mengetahui kapan kedatangan Yesus Kristus yang kedua kalinya.

Pengharapan harus dimiliki setiap orang yang hanya terarah kepada Sang Pemilik kehidupan yaitu Yesus Kristus. Dikutip dari pemikiran salah satu informan yang penulis wawancarai, ia mengatakan bahwa sekalipun manusia berada dalam situasi dan kondisi apapun, dengan iman pengharapan orang percaya harus hanya tertuju kepada Yesus Kristus Sang Juruselamat umat manusia, dan dengan iman percaya pasti akan ada pertolongan yang terjadi atas kehidupan manusia. Sehingga pengharapan eskatologis berfokus pada sebuah harapan ketika manusia berada dalam situasi dan kondisi apapun, mengandalkan Tuhan sebagai sumber pengharapan dan jalan keluar dari sebuah tekanan, pergumulan hidup dan masalah lainnya yang hadapi.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi IAKN Toraja, supaya senantiasa berperan sebagai penghasil pemikir-pemikir gereja yang ulet dan tangguh, khususnya dalam hal pemikiran serta pemahaman mengenai eskatologis itu sendiri.
2. Memberikan pemahaman yang penuh tentang pengharapan. Dan bagaimana seharusnya pengharapan itu dijiwai dalam kehidupan sehari-hari.